

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN FILM ANIMASI PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAI-BP) DI KELAS VI SD
NEGERI 32 PALEMBANG**

Sugiarto

SD Negeri 32 Palembang
sugiartocindo@gmail.com

Alimron

alimron_uin@radenfatah.ac.id
Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang

Maryamah

maryamah_uin@radenfatah.ac.id
Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang

Ermila Katra

ermilakatra@gmail.com
SD Negeri 115 Palembang

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the efforts to improve student learning outcomes through learning media of animated films in the learning of Islamic religious education and morals (PAI & BP) in class VI SD Negeri 32 Palembang in the subject of PAI-BP, the model in this study uses the Kurt Lewin's research consisted of 4 stages namely; planning, implementation of action, observation and reflection. The results of this study can be explained as follows: 1) in the application of the Animation Film method there is an increase in student learning outcomes in each cycle, this can be proven for learning outcomes in cycle I reaching a percentage of 70.37%, while in cycle II learning outcomes achieving a percentage of 100% there increase in student learning outcomes in each cycle. Evidenced by the class average value in cycle I of 74.07 and in cycle II of 86.66 so that in cycle II it was declared successful because it had achieved performance indicators.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Media, Animated Films.*

PENDAHULUAN

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda yang telah, sedang dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan merupakan restrukturisasi pendidikan yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungan dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajemennya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran.

Di sekolah umum, Pendidikan Agama Islam merupakan satu bidang studi atau unsur pokok keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, mu'amalah, syari'ah dan tarikh dengan satu silabi. Sedangkan di sekolah berciri khas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan satu kelompok bidang studi terdiri dari AlQur'an-Hadits, Fiqih,

Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab yang masing-masing bidang studi memiliki silabus tersendiri.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) haruslah dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dalam arti kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersifat aktif, efektif dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif apa lagi dengan materi pembelajaran yang memerlukan gambaran agar siswa perhatiannya baik.

Salah satu peran guru yang sangat penting yaitu memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, pemilihan media yang tepat akan membantu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Dengan adanya perkembangan teknologi, media pembelajaran sekarang menjadi lebih bervariasi, ada beberapa kelompok media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu : media visual, media audio, dan media audiovisual.

Media pembelajaran yaitu alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diharuskan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu media juga harus merangsang peserta didik untuk mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar yang baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar. Guru yang mampu menggunakan berbagai macam media pembelajaran salah satunya media film animasi, maka pendidik tersebut akan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam pembelajaran.

Pemanfaatan film animasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, karena film animasi bersifat menarik. Jika media film animasi ini sudah menarik perhatian siswa, maka diharapkan informasi akan mudah dimengerti, karena sebanyak mungkin indera terlibat, terutama telinga dan mata yang digunakan untuk menyerap informasi (Rahayu dan Kristiyantoro, 2011). Oleh sebab itu, pengembangan media pembelajaran berupa film animasi yang menarik sangat

diperlukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada materi pembelajaran yang sulit. Hasil penelitian Suheri (2006) menunjukkan bahwa animasi multimedia memberikan kesan menyenangkan, dan mempermudah mengingat materi pembelajaran.

Adapun film animasi yang akan diterapkan kepada siswa oleh peneliti yaitu peneliti mengambil video yang disediakan di channel youtube yaitu video pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP).

SD Negeri 32 Kota Palembang adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Ilir Barat 2 Tepatnya di Jalan Rambutan No. 6 Kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat 2 Kota Palembang (Yayasan Teladan Jalan PDAM Tirtamusi dekat Kambang Iwak). Dari hasil observasi, guru masih berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi pada proses pembelajaran PAI dan menjadikan peserta didik hanya datang, duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga proses pembelajaran PAI menjadi monoton dan tidak menarik bagi peserta didik. Melihat keadaan proses pembelajaran tersebut, mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih rendah. Karena apa yang disampaikan oleh guru tidak maksimal sampai pada peserta didik.

Pada umumnya siswa dengan cara mendengarkan ceramah guru saja tanpa menggunakan media tambahan yang dapat merangsang siswa agar lebih antusias dalam belajar. Sehingga Pada tahun pelajaran 2020/2022 dari hasil pengamatan terhadap nilai Ujian Akhir Sekolah diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran seperti itu siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65. Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sebagaimana Achmad Mahatir dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Animasi terhadap Minat Belajar Murid pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Anak Bangsa Kota Makassar”. Hasil analisis data, dapat diketahui bahwa minat belajar murid setelah melakukan penggunaan media animasi yaitu berada pada internal > 60 dengan nilai rata-rata 60,82, yaitu kategori minat belajar sangat baik. Presentase tersebut diperoleh dari hasil perhitungan nilai rata-rata perhitungan angket, yaitu : $N \times Ta = x \ 100\% = 28 \ 1703 = 60,82$ Maka dapat

disimpulkan bahwa media animasi ini dapat menghasilkan minat belajar menjadi sangat baik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V di SD Anak Bangsa kota Makassar.

Kemudian Padilatul Husni dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi”. Dari hasil data menggunakan Phi (Φ) diperoleh hasil 0,497 dan rtabel diperoleh pada taraf 5% = 0,232 sedangkan pada taraf 1% = 0,302. Dengan demikian phi (Φ) yang diperoleh yaitu 0,497 adalah lebih besar jika dibandingkan dengan rtabel yaitu pada taraf 5% = 0,232 dan 1% = 0,302, Oleh karena itu Hipotesis alternatif diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Jurnal ini disusun oleh Mayang Ayu Sunami dan Aslam yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. Media pembelajaran video animasi adalah variabel bebas sementara itu minat dan hasil belajar siswa termasuk variabel terikat. Dilihat berapa besar pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap siswa kelas VA–VB. Setelah menggunakan perlakuan, jika terlihat signifikansi (2-tailed) > 0,05 bahwa data yang didapatkan dengan di uji independent sample t test (uji kesamaan mean ganda) analisis standar uji akan menolak H_0 dan menerima H_a . Sedangkan jika terdapat H_0 diterima dan H_a ditolak otomatis signifikansi (2-tailed) < 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai (sig.) 0,262 terlihat bahwa data > 0,05 yang menunjukkan mengandung data homogenitas. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan media pembelajaran video animasi berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Artikel Penelitian ini disusun oleh Syaila Nurhayati dengan judul “Pengaruh Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN Pontianak pada Materi Keseimbangan Kimia”. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada materi kesetimbangan kimia di SMAN 5 Pontianak dapat disimpulkan bahwa : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas XI sebesar 8,52% antara siswa yang diajar dengan menggunakan media video-animasi dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media video animasi pada materi kesetimbangan kimia di SMAN 5 Pontianak. Pembelajaran dengan menggunakan media video animasi memberikan pengaruh sebesar 27,34% terhadap

peningkatan hasil belajar siswa kelas XI pada materi keseimbangan kimia di SMAN 5 Pontianak .

Dina Akhsanti dengan judul penelitiannya yaitu “Keefektifan Media Animasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Jambudesa Kabupaten Purbalingga”. Penggunaan media animasi efektif terhadap motivasi belajar matematika materi pengukuran sudut pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Jambudesa Kabupaten Purbalingga. Hasil penghitungan menunjukkan $4,071 > 1,721$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$.

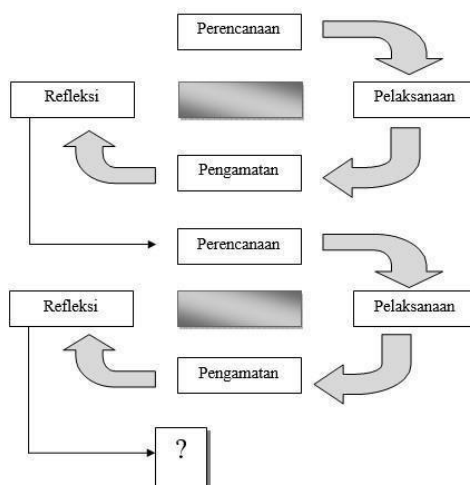
Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Film Animasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) di Kelas VI SD Negeri 32 Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas 1. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, yang uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan ini terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya, yang disajikan dalam baganberikut ini:

Gambar 1 Model PTK



Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 32 Palembang yang berada di Jalan Rambutan No 6 Kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat 2 Kota Palembang kelas 6 dengan jumlah siswa 27 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 12 orang . Sumber data diperoleh dari data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan media belajar konvensional, yaitu media papan tulis dan buku paket saja yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pre test dilaksanakan pada hari Sabtu 3 November 2022 dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Indikator pada pertemuan I adalah menjelaskan makna surat al Hujurat ayat 12. Pembelajaran ini menggunakan media pembelajaran biasa berupa papan tulis, di mana guru hanya menjelaskan saja.

B. Pra Siklus

Pembelajaran pra siklus pelajaran tematik Kelas 1 Semester I di MI FajarSiddiq yang dilaksanakan hasil belum memuaskan. Skor hasil tes siswa

dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skor hasil tes pada pra siklus, maka diperoleh distribusi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Nilai	Banyak Peserta didik	Jumlah Nilai
1.	40	6	240
2.	60	13	780
3.	80	8	640
	Jumlah	27	1660
	Rata-rata (Jumlah nilai dibagi jumlah peserta didik)		61,48

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

- F = Frekuensi yang sedang dicari
N = Nomer of Class (Jumlah prekuensi/banyak individu)
P = Angka persentase

Pada Tabel 1. terlihat nilai rendah dibawah KKM sebanyak 19 peserta didik (70,37%), nilai tertinggi 80 sejumlah 8 peserta didik (29,62%), jumlah nilai keseluruhan adalah 1660 dan rata-rata kelas mencapai 61,48 . Hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus yang telah dilaksanakan belum sesuai dengan harapan karena belum sesuai dengan KKM yang ditentukan, ketuntasan belajar peserta didik baru mencapai 29,62% yaitu 8 peserta didik dari 27 peserta didik dalam satu kelas. Banyak peserta didik yang nilainya di bawah KKM atau belum tuntas yaitu sebanyak 70,37%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran PAI kelas VI adalah 75. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus I.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya media pembelajaran yang lebih baik yang bisa menjadikan peserta didik aktif

dan kreatif, yaitu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan media pembelajaran dengan audio visual berupa infocuse untuk memutar film kartun sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik, dan mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Observasi awal ini dijadikan bahan pertimbangan untuk pemberian tindakan berikutnya dalam pembelajaran PAI. Untuk mengatasi berbagai masalah dan kelemahan pembelajaran PAI tersebut maka dilakukan tindakan berupa penggunaan media audi visual berupa infocuse untuk pemutaran film kartun.

Siklus I

Pada penelitian ini, siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 7 November 2022 pukul 07.00 sampai 09.30 sebanyak satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran dengan jumlah total 27 peserta didik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan. Materi pembelajaran PAI tentang Makna Surat Al-Maidah Ayat 2 sebagai berikut :

Tabel 2.
Analisis Hasil Belajar Siklus I

No.	Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai
1.	60	8	480
2.	80	19	1520
Jumlah		27	2000
Rata-rata			74,07

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Nomer of Class (Jumlah prekuensi/banyak individu)

P = Angka persentase

Dari Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa nilai hasil pelaksanaan tindakan siklus I nilai rata-rata kelas 74,07. Nilai terendah adalah 60 sebanyak 8 siswa dan nilai tertinggi 80 sebanyak 19 siswa.

Dalam tahap observasi siklus I diperoleh data berupa aktifitas peserta didik selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Aktifitas peserta didik yang diamati Peneliti meliputi aspek keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran,

Dalam tahap observasi siklus I diperoleh data berupa aktifitas siswa selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Aktifitas siswa yang diamati Peneliti meliputi aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kerjasama siswa dalam kelompok, dan keberanian siswa dalam berdiskusi.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I, maka produk refleksi pada siklus I dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dapat dilihat nilai rata-rata kelas hasil belajar peserta didik pada siklus I baru mencapai 74,07%.
2. Melihat hasil refleksi ini maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti pemilihan film kartun atau animasi yang memiliki gambar atau grafis yang lebih menarik.
3. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 belum sesuai dengan target yang diinginkan;
4. Partisipasi peserta didik dalam berdiskusi masih rendah
5. Perhatian peserta didik terhadap penjelasan materi juga sama belum optimalnya
6. Media tayang atau film yang ditampilkan harus bervariasi dan ditambah beberapa film yang bercerita tentang makna surat al-Maidah ayat 2

Melihat hasil yang diperoleh dari siklus 1 maka harus dilanjutkan siklus II guna untuk melakukan perbaikan dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Siklus II.

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang sama pada siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II tertuang dalam RPP.

Materi yang dibahas pada siklus II masih sama pada kegiatan di Siklus I yaitu materi makna surat al maidah ayat 3. Perbaikan yang diterapkan pada siklus II ini adalah dengan memutar film kartun atau animasi yang lebih menarik dibandingkan dari Siklus I baik pada tampilan grafis film maupun alur cerita film yang lebih menarik.

Pada siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan tatap muka selama 70 menit pada tanggal 12 Desember 2022 jam 07.00- 09.30 WIB. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan media audio visual film animasi berupa infocuse untuk memutar film kartun atau animasi untuk menjelaskan materi pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Tabel 3.
Analisis Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	anyak Peserta didik	Jumlah Nilai
1.	80	18	1440
2.	100	9	900
Jumlah		27	2340
Rata-rata			86,66

Pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang mendapat nilai terendah yaitu 80 sebanyak 18 peserta didik, sedangkan 9 peserta didik mendapat nilai tertinggi yaitu 100. Rata-rata kelas yaitu 86,66 dan meningkat dari siklus I.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II merupakan lanjutan setelah siklus I yang belum memenuhi target indikator keberhasilan yang ditentukan. Kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I menyebabkan Peneliti berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berdampak pada tidak tercapainya indikator keberhasilan.

Data hasil refleksi pelaksanaan siklus II meliputi peserta didik sudah menunjukkan perhatian terhadap materi pelajaran, dan kegiatan diskusi selama proses perbaikan pembelajaran. keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran sudah mencapai 92,59% atau 25 dari 27 peserta didik sudah

terlibat aktif dalam pembelajaran. Keberanian peserta didik mengeluarkan pendapat sudah merata sehingga dalam merinci masalah sebagian besar peserta didik mampu melakukannya dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi terhadap keberanian peserta didik dalam mengeluarkan pendapat yang telah mencapai 88,88% atau 24 peserta didik dari 27 peserta didik sudah berani berpendapat. Dominasi peserta didik pandai sudah berkurang.

Peneliti memberi kepercayaan kepada peserta didik yang pandai menjadi tutor sebaya dalam kelompoknya sehingga pelaksanaan diskusi kelompok lebih efektif. Kerjasama peserta didik dalam berdiskusi sudah mencapai 92,59%. Sebanyak 25 peserta didik dari 27 peserta didik sudah terlihat bekerjasama, hal tersebut tampak jelas dalam mengerjakan LKPD.

Nilai hasil belajar peserta didik rata-rata kelas sudah mencapai 86,66 dan dari 27 peserta didik semuanya sudah mencapai ketuntasan belajar. Minat dan partisipasi peserta didik dalam proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II termasuk kategori sangat baik. Proses pembelajaran yang kondusif tersebut membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang diwujudkan dalam nilai hasil belajar peserta didik yang meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media Film Animasi telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Negeri 32 Palembang kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP), Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tahap pra siklus dengan nilai rata-rata hanya 61,48. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 74,07. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 86,66. Hal ini berarti, target yang ditetapkan peneliti yaitu nilai standar ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal 75 dan secara individual nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 86,66 dan sudah melampaui nilai KKM yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Muhaimin. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Departemen Agama RI.

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Radja Grafindo Persada.
- Artikel : Nurhayati,Syaila. (2014). Pengaruh Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN Pontianak pada Materi Keseimbangan Kimia. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.
- Dimiyati dan Mujiono. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta.
- Husni, P., Mursyid, M., & Gusfarenie, D. (2021). *pengaruh penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa madrasah tsanawiyah negeri 5 kota jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/738>.
- Mahatir, Achmad. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Animasi terhadap Minat Belajar Murid pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Anak Bangsa Kota Makassar. Makassar : Universitas Muhammadiyah.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, Ibrahim, dkk., (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program pasca Sarjana UNESA University Press.
- Rohani Ahmad, Abu Ahmadi. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Soekamto dan Winataputra. (1997). *Teori Belajar dan Metode – Metode Pembelajaran*. Jakarta Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis zoom meeting terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940-1945.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1129>.
- Winkel,W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo.